

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan sistem Pendidikan Inklusi di empat sekolah SMPN 1 Tanjung, SMPN 2 Tanjung, SMPN 1 Murung Pudak dan di SMPN 1 Kelua adalah:

1. Dalam aspek tujuan, sekolah di SMPN Tabalong masih belum memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan sistem pendidikan inklusi di sekolah mereka, sehingga hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan dan manajemen pendidikan inklusi di sekolah.
2. Dalam aspek peserta didik, sekolah sudah menerima siswa berkebutuhan khusus yang beragam di setiap sekolah, hal tersebut dianggap bentuk komitmen yang positif berkenaan dengan pelaksanaan sistem pendidikan inklusi di SMPN Tabalong.
3. Dalam aspek identifikasi dan asesmen, sebagian sekolah sudah menerapkannya, akan tetapi pada teknis pelaksanaannya tidak menggunakan jasa profesional yang seharusnya dilakukan jika mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif, sehingga identifikasi dan asesmen yang dilakukan tidak komprehensif dan tidak berkelanjutan.

4. Pada aspek kurikulum, sekolah-sekolah hanya menggunakan kurikulum nasional yang berlaku secara reguler, siswa berkebutuhan khusus tidak diberikan kurikulum khusus yang sesuai dengan karakteristik mereka, yakni Program Pembelajaran Individual atau PPI. Sehingga siswa harus mengikuti standar yang berlaku sebagaimana kurikulum umum atau reguler.
5. Pada aspek ketenagaan, sekolah hanya memiliki guru umum saja, mereka tidak memiliki guru pendamping khusus yang sebenarnya sangat diperlukan bagi sekolah dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus.
6. Pada kegiatan pembelajaran, guru masih menghadapi banyak tantangan dan hambatan karena belum bisa mengajar secara maksimal hal tersebut karena kurangnya kemampuan komunikasi, manajemen waktu serta pemahaman yang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus di kelas.
7. Pada aspek sistem kenaikan kelas dan laporan hasil belajar, guru masih kesulitan merumuskannya karena tidak memiliki pengalaman dan tidak diberikan pelatihan yang memadai tentang pelaksanaan sistem pendidikan inklusif baik dari sekolah maupun pemerintah.
8. Pada aspek sarana prasarana, sekolah-sekolah hanya memiliki fasilitas sarana prasarana yang umum saja, tidak memiliki sarana prasarana khusus yang bisa mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus secara maksimal.
9. Sedangkan pada aspek-aspek lainnya seperti, Manajemen Sekolah, Pembiayaan, serta Pemberdayaan Masyarakat. Sekolah-sekolah di SMPN Tabalong belum banyak menyentuh aspek-aspek tersebut sehingga pelaksanaan sistem pendidikan inklusi di sekolah mereka belum maksimal

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa catatan yang penulis rekomendasikan berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, di antaranya:

1. Sekolah harus menyediakan pelatihan dan pengembangan secara berkala bagi guru dan staf terkait tentang pelaksanaan sistem Pendidikan Inklusi, strategi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus, manajemen kelas inklusif, dan pendekatan individual untuk mendukung kemajuan siswa baik di kelas maupun luar kelas.
2. Sekolah perlu mengembangkan kurikulum inklusif berbasis Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus, karena kurikulum khusus ini sangat membantu guru maupun orang tua dalam melihat kemajuan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah.
3. Sekolah harus menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung Pendidikan Inklusi, seperti dukungan tenaga pendamping khusus, ruang kelas yang ramah inklusi, serta perangkat dan materi ajar yang dapat diakses oleh semua siswa.
4. Pemerintah perlu mengembangkan tentang teknis pelaksanaan sistem Pendidikan Inklusi yang jelas dan komprehensif, termasuk standar penilaian yang sesuai, pedoman pengajaran, dan dukungan finansial untuk sekolah-sekolah inklusi.

5. Pemerintah juga harus menyediakan dana yang memadai untuk mendukung implementasi Pendidikan Inklusi, termasuk pelatihan guru, pengadaan sumber daya dan fasilitas, serta dukungan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
6. Masyarakat dapat mendorong kerjasama dan keterbukaan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Menghilangkan stigma dan prasangka terhadap perbedaan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan ramah bagi semua individu. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, maka pelaksanaan sistem Pendidikan Inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah SMPN Tanjung, dapat menjadi lebih berhasil dan berdampak positif bagi perkembangan dan pembelajaran mereka.